

**GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH UNTUK PENERAPAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO**

**Miftakul Sania**

[saniasanjaya759@gmail.com](mailto:saniasanjaya759@gmail.com)

**SMPN 2 Trawas Kabupaten Mojokerto**

**Sri Mulyani**

[srimulyani@uwj.ac.id](mailto:srimulyani@uwj.ac.id)

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe the transformational leadership style of the principal of SMPN 2 Trawas in developing a school culture suitable for the implementation of the Merdeka Curriculum. The study employed a qualitative approach, using data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the principal's implementation of transformational leadership successfully fostered a positive, innovative school culture that focused on developing students' potential, aligning with the principles of the Merdeka Curriculum.*

*Keywords: transformational leadership, merdeka curriculum, school culture.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMPN 2 Trawas dalam mengembangkan budaya sekolah yang sesuai bagi penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut telah berhasil menciptakan budaya sekolah yang positif, inovatif, dan berfokus pada pengembangan potensi siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, kurikulum merdeka, budaya sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial, yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menekankan pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait rendahnya kualitas pendidikan, yang terlihat dari hasil survei PISA 2023, di mana Indonesia berada di posisi ke-74 dari 79 negara. Meskipun memiliki sumber daya manusia yang banyak, kualitas pendidikan stagnan selama 10-15 tahun terakhir. Rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku belajar siswa, kurangnya pemahaman tentang makna pendidikan, serta menurunnya moralitas siswa. Di SMPN 2 Trawas, tantangan yang dihadapi mencakup nilai ujian yang rendah, ketidakkonsistenan kehadiran, dan rendahnya partisipasi aktif siswa. Tindakan seperti bolos, kecurangan, dan terlibat tawuran mencerminkan kurangnya kesadaran moral.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Trawas, yang menggantikan Kurikulum 2013, diharapkan dapat memperbaiki kondisi ini. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang lebih terstruktur dan kaku. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyatakan bahwa kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa depan. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, yang berperan sebagai penggerak dalam pengembangan budaya kualitas sekolah.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti dapat

meningkatkan budaya sekolah dan prestasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen dkk. (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 62,2%. Selain itu, penelitian oleh Andriani (2019) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Palembang. Penelitian Marliyani dkk. (2023) juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun kesadaran kolektif seluruh elemen pendidikan untuk menghadapi perubahan kebijakan kurikulum.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan kemampuan Kepemimpinannya dalam menangani berbagai kompleksitas masalah, memberikan contoh, dan mendorong motivasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut peran kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional dalam pengembangan budaya sekolah dan implementasi kurikulum baru.

## TINJAUAN TEORETIS

### Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformasional*). Kepemimpinan sendiri memiliki pengertian yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan transformasional berasal dari kata "*to transform*" yang artinya mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda,

sebagai contoh mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi actual. Pemimpin yang transformasional secara hakiki merupakan agen perubahan, karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi di dalam suatu organisasi (Zaiana.dkk, 2017).

Sedangkan menurut Iqbal (2021) teori kepemimpinan transformasional diartikan untuk mempelajari cara pemimpin dalam mengubah budaya organisasi dan menata struktur organisasi serta melakukan strategi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Handayani. dkk (2023) kepemimpinan transformasional adalah kapasitas seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya, khususnya ketika seorang pemimpin menggunakan kepemimpinan transformasional para bawahannya akan menghargai mereka, merasa dipercaya, dihormati dan loyal.

Menurut Bass dan Avolio (dalam Harsoyo, 2022), kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen utama:

- Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*): Pemimpin yang karismatik dan inspiratif, bertindak sebagai teladan, dan mampu mengkomunikasikan visi dan misi organisasi dengan mudah.
- Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*): Pemimpin yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan, harapan, dan masukan dari pengikutnya, menciptakan suasana yang mendukung dan positif.
- Motivasi Inspirasional (*Inspiration Motivation*): Pemimpin yang menginspirasi pengikutnya dengan menetapkan standar tinggi, memberikan keyakinan, dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan bersama.
- Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*): Pemimpin yang mendorong kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis, serta mengadopsi pengetahuan dan teknologi terbaru untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional  
DOI:<https://doi.org/10.37504/map.v8i2.711>

merupakan proses kepemimpinan yang membawa perubahan melalui visi yang jelas, serta melibatkan bawahan dalam setiap aktivitas, serta sikap karismatik sebagai pendekatan antara pemimpin dan pengikut dengan kemampuannya tersebut pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk dapat memahami hakikat perubahan sehingga tujuan dan cita - cita organisasi dapat terpenuhi.

### **Budaya Sekolah**

Budaya sekolah merupakan jiwa (*spirit*) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan pendidikan di sekolah, jika suatu budaya sekolah itu lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Namun jika budaya sekolah itu masih terjaga dan kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif (Zubaidah, 2015). Sedangkan menurut Deal dan Peterson (Supardi, 2015) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan sehari - hari, dan simbol - simbol yang telah dipraktekkan di sekolah baik dilakukan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Berkaitan dengan budaya sekolah, sekolah sendiri harus memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah yaitu yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya, tradisi atau ciri khas sekolah itu sendiri.

Menurut Dikmenum Dirjen Dikdas dan Menengah (2019) menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah kualitas di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan jiwa spirit dan nilai - nilai tertentu yang dianut sekolah. Lebih lanjut menurut pendapat Nizary dan Tasman (2020) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan keseluruhan fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang mampu memberikan dan menghasilkan pengalaman yang baik bagi tumbuh berkembangnya kecerdasan, keterampilan dan aktivitas siswa. yang dapat ditampilkan dalam bentuk

hubungan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dalam bekerja, dan rasa tanggung jawab dalam memecahkan masalah secara rasional.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa budaya sekolah merupakan kebiasaan - kebiasaan yang disepakati bersama, dan dijalankan dalam waktu lama serta menjadi ciri khas karakter dari sekolah tersebut. Jika kebiasaan positif ini sudah membudaya, maka nilai - nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk.

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan yang telah ditetapkan oleh Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Kebijakan ini ditetapkan dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diartikan suatu susunan belajar yang dapat memberi kesempatan para siswa untuk melakukan pembelajaran dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, senang, serta memperhatikan kemampuan alami masing - masing siswa (Neliwati.dkk, 2023). Sedangkan menurut Khoirurrijal. dkk. (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru cukup leluasa untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat bakat siswa.

Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) kurikulum merdeka belajar memberikan kesempurnaan dalam pendidikan karakter siswa yang menjadikan pancasila sebagai profilnya. Dengan adanya profil pancasila terdapat 6 elemen yang dijabarkan secara detail yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbhineka global, memiliki sikap gotong royong, mandiri, bernalar  
DOI:<https://doi.org/10.37504/map.v8i2.711>

kritis bahkan kreatif. Profil pelajar pancasila itu sendiri artinya karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pelaksanaan P5 dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar. Yang mana kurikulum ini adalah penyempurna dari kurikulum 2013. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami bakat dan minatnya masing - masing. Di kurikulum ini baik siswa, guru dan sekolah diberikan kebebasan karena kurikulum ini sifatnya merdeka. bagi guru mereka dibebaskan untuk menyampaikan materi ke siswa yang sifatnya lebih mengejar ketercapaian materi, dan memperhatikan siswa. sedangkan siswa diberi kebebasan untuk memilah sendiri mata pelajaran yang cocok dengan minat dan bakat mereka.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020). Adapun sumber data yang digunakan adalah waka kurikulum, waka kesiswaan, Pengawas, Staff/TU, Komite dan 2 guru di SMP Negeri 2 Trawas Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bersifat deskripsi analisis, yang mana pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi di lapangan, wawancara, serta dokumentasi, sehingga data yang didapat lebih objektif, akurat dan jelas. Untuk kemudian peneliti melakukan analisis data melalui 3 tahapan berdasarkan teori Milles, Huberman dan saldana (2014) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

penarikan Kesimpulan (*drawing conclusion*), sampai penelitian ini dapat disusun oleh penulis dan dinyatakan selesai. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan data sesuai dengan keadaan, kejadian, dan gambar sesuai yang ada di tempat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Trawas Mojokerto adalah lembaga pendidikan negeri yang didirikan pada tahun 2002, di Jl. Jolotundo, Sendang, Penanggungan Kec. Trawas Kab. Mojokerto. Secara geografis sekolah ini berada di kaki gunung Penanggungan di ketinggian 850 meter di atas permukaan air laut. Sekolah ini menghadap sebelah timur dan bersebrangan dengan sekolah SMAN 1 Trawas. Berdirinya sekolah ini pada tahun 2022 sebagai dampak diterapkannya otonomi daerah dengan bergulirnya era reformasi. Dalam menjalankan kegiatannya, lembaga ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan status kepemilikan milik pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mengfokuskan untuk menganalisa pada bagaimana Bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang sesuai bagi penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Trawas dan bagaimana budaya sekolah yang sesuai untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMPN 2 Trawas.

### Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang sesuai bagi penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Trawas.

Kepemimpinan transformasional merupakan proses kepemimpinan antara atasan dan bawahan berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan motivasi dan inovasi yang baru menuju perubahan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Trawas menerapkan empat indikator kepemimpinan transformasional yang DOI:<https://doi.org/10.37504/map.v8i2.711>

efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi implementasi Kurikulum Merdeka. Pembahasan ini menganalisis temuan penelitian mengenai penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMPN 2 Trawas dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis difokuskan pada empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu *Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation,* dan *Individualized Consideration*, dengan mengintegrasikan data wawancara untuk memperkuat argumen.

a. ***Idealized Influence***: Data menunjukkan kepala sekolah berhasil membangun *Idealized Influence* melalui keteladanan, komitmen tinggi, dan keterbukaan. Keteladanannya terlihat dalam komitmen pada nilai-nilai luhur dan dukungan terhadap Kurikulum Merdeka.

Wakakurikulum menyatakan:

**Komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan sangat terlihat, misalnya dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana pelatihan Kurikulum Merdeka meskipun anggaran terbatas. Kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan terukur, serta komitmen yang tinggi, sangat memotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.**

Wakakesiswaan menyatakan:

**Kepala sekolah selaku menjadi pimpinan sekolah sudah menerapkan beberapa langkah untuk menjadi teladan kami bagi guru-guru, karyawan/staf nya, dan siswa didiknya. Semua ini membantu untuk menerapkan nilai-**

**nilai luhur dan budaya sekolah yang mendukung Kurikulum Merdeka.**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Hal ini menunjukkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat dipercaya dan dihormati, sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya pemimpin sebagai role mode. Dan integritas kepala sekolah merupakan cerminan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dan etika. Mereka bertindak dengan martabat, membangun kepercayaan yang tinggi di mata para stakeholder dan bawahannya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menjadi teladan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga, yang menjadi pondasi bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. (Duriah, 2022)

**b. *Inspirational Motivation*:** Dimensi ini terlihat dari kepala sekolah menginspirasi dan memotivasi guru dan staf untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menyampaikan visi dan misi sekolah dengan jelas, menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan dalam cuplikan wawancara terhadap waka kurikulum, pegawai. Dan komite sekolah.

Wakakurikulum menyatakan:

**Kami para guru, dilibatkan secara aktif dalam proses penentuan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah selalu mengadakan diskusi terbuka dengan kami untuk menampung masukan dan ide tentang arah yang ingin dicapai oleh sekolah. Kami berdiskusi tentang kekuatan dan kelemahan sekolah, peluang dan tantangan yang dihadapi, serta cita-cita yang ingin kami raih bersama. Proses ini sangat bermanfaat**

**karena kami dapat mengungkapkan pendapat dan ide kami secara terbuka.**

Pengawas menyatakan:

**Saya selaku pengawas dinas yang bertugas untuk menilai sekolah bimbingan berdasarkan penilaian kinerja kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Trawas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasilnya, sekolah menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, tercermin dalam antusiasme guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan capaian positif yang telah diraih.**

Komite Sekolah menyatakan:

**Dalam proses penentuan visi sekolah di SMPN 2 Trawas, kami selaku komite sekolah dilibatkan secara langsung dalam beberapa sesi diskusi dan konsultasi, dapat menyampaikan masukan dan pandangan terkait visi dan misi sekolah. Proses ini telah berjalan efektif dalam mengakomodasi aspirasi berbagai pemangku kepentingan, menghasilkan visi yang komprehensif dan representatif.**

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan guru untuk mencapai tujuan tersebut melalui partisipasi aktif dan pengembangan profesional. Ini sejalan dengan literatur kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya pemimpin dalam memotivasi dan menginspirasi bawahan (Northouse, 2019). Dan sesuai dengan pernyataan Multazam (2023) yang menyatakan bahwa Pemimpin yang inspiratif adalah dia yang memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menggerakkan pengikutnya untuk

mencapai tujuan bersama yang bermakna. Mereka memiliki visi yang jelas dan menarik untuk masa depan, menetapkan standar tinggi bagi pengikutnya, serta menunjukkan optimisme dan antusiasme yang tinggi.

c. *Intellectual Stimulation*: Data menunjukkan kepala sekolah mendorong berpikir kritis dan kreatif melalui pelatihan, diskusi, dan penghargaan atas inovasi. Hal ini terlihat dari komitmen kepala sekolah untuk memberikan pelatihan dan workshop.

Wakakesiswaan menyatakan:  
**Kepala sekolah memiliki pendekatan yang holistik dalam merangsang intelektual warga sekolah. Beliau tidak hanya menyelenggarakan workshop dan pelatihan, tetapi juga menerapkan program mentoring antar guru, membuka ruang diskusi terbuka, dan memberikan penghargaan atas inovasi. Strategi terintegrasi ini terbukti efektif dalam mendorong guru untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.**

Dengan demikian, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ini mendukung temuan penelitian sebelumnya tentang pentingnya pemimpin dalam mendorong inovasi bawahan (Bass dan Avolio, 2008). Temuan ini juga sesuai dengan pernyataan Harsoyo (2022) bahwa penerapan dimensi *Intellectual Stimulation* dalam kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh pimpinan adalah mendorong inovasi dan kreativitas para bawahannya. Pimpinan juga perlu mendorong bawahannya untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencoba pendekatan baru, dan mencari

solusi bersama. Pemimpin, tidak mengkritik kesalahan secara publik, melainkan menciptakan lingkungan di mana ide-ide baru dan solusi masalah diterima dengan baik.

d. *Individualized*

*Consideration*: Dimensi ini terwujud melalui perhatian personal kepala sekolah terhadap kebutuhan dan potensi guru, serta komunikasi yang terbuka. Perhatian personal terlihat dalam dukungan dan bimbingan yang diberikan kepala sekolah.

Waka Kesiswaan menyatakan:

**Kepala sekolah menerapkan pendekatan yang individual dan sistematis dalam memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap guru dan staf. Hal ini menunjukkan komitmen beliau selaku kepala sekolah untuk mengembangkan potensi dan bentuk rasa perhatian atasan terhadap para bawahan secara optimal.**

Ini menunjukkan kepedulian kepala sekolah terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru, sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya perhatian personal. Menurut lamirin dkk (2023) bahwa dalam penerapan *Individualized Consideration* atau pertimbangan individual, Pemimpin transformasional memberikan perhatian personal kepada staf dan siswa, mengakui kebutuhan dan potensi unik mereka. Mereka membangun hubungan yang berdasarkan saling pengertian dan dukungan, serta menyediakan lingkungan di mana setiap individu merasa didengar dan dihargai. Pemimpin ini mendorong pertumbuhan dan pengembangan individu, memberikan dukungan untuk mengatasi hambatan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional yang diimplementasikan oleh kepala sekolah SMPN 2 Trawas telah membawa dampak positif dalam mengembangkan budaya sekolah yang sesuai bagi penerapan Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan

transformatif kepala sekolah yang ditandai dengan indikator *Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, Individualized dan Consideration*, yang diwujudkan oleh kepala sekolah membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan SMPN 2 Trawas menuju tujuan yang lebih baik.

## 2. Budaya Sekolah yang sesuai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Trawas

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan upaya SMP Negeri 2 Trawas dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada prestasi sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan menunjukkan komitmen kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa.

### a. Pengembangan Budaya Sekolah

Kepala sekolah dan tim pengajar di SMP Negeri 2 Trawas secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan semangat berprestasi di kalangan siswa dan guru. Wakil Kurikulum menjelaskan bahwa fokus utama dari kegiatan ini adalah pengembangan karakter, kreativitas, dan kolaborasi melalui budaya sekolah yang positif. Dalam wawancara, waka kurikulum menyatakan:

**SMP Negeri 2 Trawas sangat serius dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, dan salah satu fokusnya adalah dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan kolaborasi melalui berbagai kegiatan budaya sekolah. Kami ingin memastikan bahwa kegiatan yang kami selenggarakan bisa bermanfaat untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia,**

**yang memiliki karakter seperti Pancasila, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.**

Kegiatan seperti pameran karya siswa, program Pentas Seni dan Budaya, serta workshop dan pelatihan menunjukkan upaya konkret dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Misalnya, kegiatan pameran karya siswa tidak hanya berfungsi sebagai ajang pameran, tetapi juga sebagai platform untuk melatih kreativitas dan kolaborasi di antara siswa.

### b. Kegiatan Sosial dan Pembinaan Karakter:

SMP Negeri 2 Trawas juga mengedepankan nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan, dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menekankan pentingnya kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial pada siswa.

Waka Kesiswaan menyatakan:

**Kami juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Ini menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti nasionalisme, patriotisme, toleransi, dan juga nilai-nilai keagamaan dapat kita wujudkan dengan pembiasaan sholat duha dan istiqosah sebelum pelaksanaan pembelajaran yang kita lakukan bergantian tiap rombel. Selain itu juga, Lomba cerdas cermat dan debat juga kami selenggarakan bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis.**

Upacara bendera dan diskusi etika juga menjadi bagian dari pembinaan karakter siswa, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti nasionalisme dan toleransi. Kepala sekolah menambahkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang disiplin, tetapi juga tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penerapan Kurikulum Merdeka:

Kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah di SMP Negeri 2 Trawas sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Waka Kurikulum menyatakan:  
**Kami menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Guru-guru pun diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.**

Komite sekolah menyatakan:

**Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Terdapat peningkatan komunikasi yang lebih intens dan terbuka, sehingga tercipta sinergi positif dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan suportif. Komunikasi antara guru dan orang tua lebih baik, anak-anak lebih aktif di kelas, dan gurunya lebih kreatif dalam mengajar. Sekolah sekarang terasa lebih**

**hidup dan menyenangkan. Kami sebagai orang tua merasa sangat didukung.**

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru memberikan berbagai pilihan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru untuk menciptakan program pembelajaran yang kreatif dan efektif. Hal ini juga dirasakan oleh orang tua siswa mengenai dampak penerapan kurikulum Merdeka, Dimana sekolah menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

d. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):

SMP Negeri 2 Trawas telah melaksanakan beberapa program untuk mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan:

**Kami telah menerapkan beberapa program untuk mewujudkan P5, yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Program-program seperti *Lestari Alamku, Wirausaha Muda, Suara Demokrasi Untuk Generasi Unggul, dan Seni dan Budaya.***

Program-program tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

e. Tantangan dalam Implementasi:

Waka Kurikulum selaku pengagas pelaksana kurikulum sekolah juga menyadari adanya tantangan dalam mengembangkan budaya sekolah yang mendukung Kurikulum Merdeka. Beliau menjelaskan:

Waka Kurikulum menyatakan: Tentu saja, ada beberapa tantangan yang perlu kami atasi. Salah satunya adalah memastikan bahwa semua guru memahami dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kami terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Tantangan lainnya adalah bagaimana melibatkan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah melibatkan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam mendidik anak. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Trawas telah berhasil mengembangkan budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada prestasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Berbagai program P5, pembinaan karakter, dan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan meraih tujuan Kurikulum Merdeka mencerminkan dedikasi SMP Negeri 2 Trawas dalam menciptakan generasi penerus yang unggul dan berakhlak mulia.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kepala sekolah SMPN 2 Trawas telah berhasil menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk mengembangkan budaya sekolah yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

Terdapat empat indikator utama dalam kepemimpinan transformasional yang diterapkan:

- a. *Idealized Influence*: Kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan staf dengan menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan sekolah dan kualitas pendidikan. Ia terbuka terhadap masukan dan menciptakan rasa saling menghormati.
- b. *Inspirational Motivation*: Kepala sekolah menginspirasi guru dan staf untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka melalui komunikasi yang jelas tentang visi misi sekolah serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan program.
- c. *Intellectual Stimulation*: Kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memberikan kesempatan untuk berbagi ide dan mengikuti pelatihan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran.
- d. *Individualized Consideration*: Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap guru dan staf, memberikan dukungan dan bimbingan secara individu, serta mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kendala yang dihadapi.

Dengan menerapkan keempat aspek ini, kepala sekolah SMPN 2 Trawas berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan sekolah menuju tujuan yang lebih baik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

1. SMP Negeri 2 Trawas telah berhasil mengembangkan budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada prestasi, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sekolah melaksanakan berbagai program

untuk memperkuat karakter siswa, seperti kegiatan seni, pelatihan kepemimpinan, dan proyek sosial yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, SMPN 2 Trawas menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi pembelajaran, dan penghubungan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Meskipun ada tantangan dalam memastikan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, sekolah tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan melibatkan semua pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kondusif. Dengan demikian, SMPN 2 Trawas menunjukkan dedikasi yang kuat dalam mendukung pengembangan karakter siswa dan implementasi Kurikulum Merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Septi. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Tesis. Manajemen Pendidikan. Palembang: Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 8. No. 1. Hal 154- 160.
- Bass, B.M. and Avolio, B.J. (2008). *Manual for Multifactor Leadership*. Mind Garden: Palo Alto, CA
- Bass, B. M., Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. 2nd ed. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Duriah. (2022). Kinerja Guru: Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi. *Tartib: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 89-107
- Handayani, Putri. dkk. (2023). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal*
- Manajemen Kreatif dan Inovasi*. Vol. 1. No. 3. Hal 84 - 101.
- Harsoyo, Roni. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol.3 No. 2. Hal 248-262
- Hidayat, Daman Rasman Syarif. (2021). Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen dan Produktivitas Guru. *AKSELERASI Jurnal Ilmiah Nasional*. Vol 03. No 2. Hal 1-17.
- Iqbal, Muhammad. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah / Madrasah. *Jurnal Pendidikan*. Vol 10. No.3 Hal:119-129.
- Khoirurrijal. dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi.
- Lamirin dkk. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. Vol 14. No. 02. Hal 400-409.
- Marliyani, Teni. Dede Margo dan Prihantini. (2023). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam optimalisasi implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 8. No. 1. Hal 154 - 160.
- Miles, Huberman dan Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication. America.
- Multazam, Ulil. (2023). Gaya Kepemimpinan Transaksional, Transformasional dan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 12. No.1. Hal:58 -77
- Nizary, Muhammad Afifullah dan Tasman Hamami. (2020). Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial*

- Keagamaan*.Vol 13. No. 2. Hal 163-172.
- Nurfatimah, Siti Aisyah. dkk. (2022). *Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam Mewujudkan Program SDGS*. Jurnal Basicedu. Vol 6. No.4. Hal 6145-6154.
- Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 1. Hal 6 -7.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Zainal. Veithzal.R. dkk. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi 4*. Rajawali Press. Jakarta.
- Zubaidah, S. (2015). Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMKN 1 PABELAN. *Seminar Nasional Pendidikan UNS. & ISPI Jawa Tengah*.
- Zulkarnaen, dkk. (2020). Pengaruh budaya sekolah, gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol (8) No. 2: 175 - 185.